

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi saat ini membuat segala sesuatu dapat diakses dengan cepat hanya dengan melalui internet. Hal ini menjadikan masyarakat cenderung bergantung pada gaya hidup yang serba instan. Dengan gaya pola hidup yang cenderung memakan makanan yang tinggi kolesterol, garam, dan gula mengakibatkan penyakit degeneratif dan juga penyakit infeksi seperti hipertensi, diabetes mellitus, kanker, jantung dan lain sebagainya (Krisnatuti, 2008 ; Suiroaka, 2012).

Salah satu penyakit tidak menular yang mengancam bagi kesehatan manusia pada abad ke 21 adalah Diabetes Mellitus. Diabetes mellitus atau yang lebih dikenal dengan kencing manis adalah masalah kesehatan yang cukup serius di Indonesia. Penyakit gangguan metabolik dengan karakteristik hiperglikemia ini terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya (Decroli, 2019)

Diabetes Mellitus mempunyai gejala seperti banyak makan, banyak minum, banyak kencing. Penderita diabetes mengetahui dirinya mengidap diabetes setelah terjadi komplikasi progresif

seperti gangguan kardiovaskular, muskuloskeletal dan integumen yang akhirnya menyebabkan kematian. Komplikasi dapat dicegah jika penderita memiliki keinginan untuk melakukan tatalaksana perubahan pola makan, edukasi, olahraga dan terapi farmakologi (Nurrahmani & Kurniadi, 2014).

World Health Organization (WHO) 2016 menjelaskan bahwa diabetes mellitus diperkirakan bertambah dari tahun ke tahun hingga 415 juta orang diseluruh dunia. International Diabetes Federation (IDF) 2015 menyatakan bahwa Indonesia telah menduduki peringkat ke-7 dunia dari 10 besar negara dengan diabetes mellitus tertinggi. Populasinya pada tahun 2015 mencapai 5,8% atau sekitar 8,5 juta orang.

Riskesdas tahun 2018 menyatakan penderita diabetes mellitus meningkat dari tahun 2013 hingga tahun 2018 yaitu sebanyak 6,9% menjadi 8,5%. Kenaikan prevalensi penyakit berhubungan dengan pola hidup antara lain merokok, mengkonsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik serta kurangnya mengkonsumsi buah dan sayur.

Tercatat bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia tertinggi terdapat di provinsi DKI Jakarta sebanyak 3,4% dan kejadian terendah di NTT sebanyak 0,9%. Di Provinsi Kalimantan Selatan, peringkat pertama angka kejadian obesitas terbesar terjadi di kota Tanah Laut sebesar 40,75% dan disusul Kabupaten Banjar

sebagai peringkat ke 2 yaitu sebesar 12,59% dimana obesitas tersebut adalah pencetus utama terjadinya penyakit diabetes mellitus. (Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan, 2018).

Tercatat pada tahun 2018 penderita diabetes mellitus di Kota Banjarmasin adalah 25,34% atau sekitar 75.556 jiwa. Sedangkan untuk wilayah kerja Puskesmas, penderita diabetes mellitus tertinggi pada tahun 2019 terdapat di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin yaitu sebesar 971 jiwa. (Dinkes Kota Banjarmasin, 2018).

Diabetes Mellitus merupakan masalah kaki diabetik memerlukan pengobatan dan perawatan yang lama sehingga menjadi pertimbangan perlunya dilakukan upaya pencegahan munculnya kaki diabetik, yang sering berupa ulkus kaki. Salah satu faktor yang berkontribusi terjadinya ulkus diabetik adalah perilaku maladaptif yaitu kurang patuh dalam melakukan pencegahan luka, pemeriksaan kaki, memelihara kebersihan, kurang melaksanakan pengobatan, aktivitas fisik yang tidak sesuai, serta kelebihan beban pada kaki. Mempertimbangkan kondisi dari diabetes mellitus dengan komplikasi ulkus tersebut upaya pencegahan primer dapat dilakukan untuk menghindari kerusakan lebih lanjut dan tidak menimbulkan ulkus yang dapat mengakibatkan tindakan amputasi (Monalisa & Gultom, 2009; Black & Hawks, 2009).

Angka kejadian amputasi didunia 60-80% disebabkan oleh diabetes mellitus (Crawford, 2007 dalam Ayah 2015). Setiap 30 detik terjadi amputasi tungkai bawah didunia dan angka amputasi diseluruh negara didunia dengan 0,7 per 1000 penduduk, sedangkan di Asia 31 dari 1000 penduduk. Diperkirakan pada tahun 2032 akan mengalami peningkatan jumlah penyandang diabetes dunia dan terjadi peningkatan masalah kaki diabetik. Sedangkan di Indonesia, angka kejadian ulkus kaki diabetik dan gangren mencapai 17-23% serta angka amputasi mencapai 15-30% selain itu angka kematian 1 tahun pasca amputasi sebesar 14,8%. (Purwanti, 2013).

Pengetahuan adalah suatu faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan seseorang. Pengetahuan yang tinggi tentang diabetes mellitus menimbulkan sikap yang positif agar dapat mendukung upaya pencegahan sekunder diabetes mellitus. Sedangkan jika pengetahuannya rendah akan menimbulkan sikap yang negatif yaitu menolak upaya pencegahan sekunder diabetes mellitus. Pengetahuan penderita mengenai diabetes mellitus merupakan sarana yang membantu penderita menjalankan penanganan diabetes selama hidupnya. Dengan demikian semakin banyak dan semakin baik penderita mengerti bagaimana harus mengubah perilakunya dan mengapa hal itu di perlukan. Pengetahuan pada pasien diabetes sangat diperlukan agar

terhindar dari ulkus diabetik dan amputasi, pasien harus mengetahui bagaimana pengertian dari ulkus, penyebab ulkus diabetik, tanda dan gejala ulkus diabetik, komplikasi ulkus diabetik serta cara pencegahan ulkus diabetik ini sehingga pasien dapat mengetahui pentingnya menjaga kebersihan kaki, mengontrol keadaan kaki, menjaga gula darah agar selalu dalam batas normal, memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada pasien diabetes tentang ulkus diabetik (Waspadji, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Januari 2020, peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang pasien diabetes melitus yang berkunjung ke Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin dan didapatkan data yakni dari 10 orang tersebut belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang komplikasi diabetes mellitus yaitu ulkus kaki diabetik yang mana komplikasi tersebut dapat menyebabkan amputasi hingga kematian. Penderita diabetes mellitus sangat sadar akan penyakit yang di deritanya dan juga rutin untuk memeriksakan diri mereka ke Puskesmas satu bulan sekali. Ketika Puskesmas mengadakan penyuluhan untuk para penderita diabetes mellitus, mereka akan datang dan mendengarkan penyuluhan tersebut guna menambah wawasan mereka tentang penyakit yang di deritanya.

Berdasarkan fenomena atau kenyataan tersebut menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang ulkus kaki diabetik yang mana

komplikasi dari diabetes mellitus ini sangat penting untuk diketahui dikalangan penderita diabetes mellitus agar dapat melakukan pencegahan sedini mungkin maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Edukasi Media Booklet Tentang Pencegahan Diabetik *Foot Ulcers* Terhadap Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang akan dikemukakan adalah “Adakah Pengaruh Edukasi Media Booklet Tentang Pencegahan Diabetik *Foot Ulcers* Terhadap Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin Tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh Edukasi Media Booklet Tentang Pencegahan Diabetik *Foot Ulcers* Terhadap Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin Tahun 2020.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan pasien diabetes mellitus sebelum diberikan edukasi tentang diabetik *foot ulcers*.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan pasien diabetes mellitus setelah diberikan edukasi tentang diabetik *foot ulcers*.
- c. Menganalisa pengaruh edukasi media booklet terhadap pengetahuan pasien diabetes mellitus sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang diabetik *foot ulcers*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menguatkan *body of knowledge* dengan aplikasi teori Myra Levine. Terdapat berbagai macam prinsip konservasi dalam keperawatan salah satunya adalah konservasi struktur integritas yang merupakan suatu proses penyembuhan. Perawat memfokuskan pengkajian untuk pemeliharaan integritas pasien mengumpulkan sumber energi pasien yaitu nutrisi, istirahat (tidur), waktu luang, pola koping, hubungan dengan anggota keluarga, pengobatan, lingkungan dan penggunaan energi yakni fungsi dari beberapa sistem tubuh, emosi, stress sosial dan pola kerja. Tujuan harus mencerminkan usaha membantu klien untuk beradaptasi dan mencapai kondisi sehat.

Penelitian ini juga mengaplikasikan teori model promosi kesehatan Nola Pender. Model keperawatan ini didefinisikan sebagai perilaku yang dimotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengaktualisasikan potensi kesehatan manusia. Karena model ini, perawat memiliki kemajuan dalam pendekatan kesehatan kepada pasien, tidak hanya pada sisi penyembuhan saja tetapi juga pencegahan penyakit dan promosi kesejahteraan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan khususnya bagi Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin untuk memberikan pendidikan kesehatan guna menambah pengetahuan dan wawasan tentang ulkus diabetik pada penderita diabetes mellitus agar tidak terjadi

ulkus yang mengakibatkan amputasi dan agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut

b. Bagi Institusi

Diharapkan institusi menjadikan mahasiswa lebih mengetahui pentingnya pencegahan ulkus diabetik / diabetik *foot ulcers* pada penderita diabetes mellitus.

c. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat mengembangkan pendidikan kesehatan terhadap kebutuhan pasien dengan diabetes mellitus yang berasal dari daerah-daerah tertentu.

d. Bagi Pasien

Melalui penelitian ini diharapkan pasien dapat memiliki pengetahuan mengenai ulkus diabetik/diabetik *foot ulcers* agar mencegah komplikasi lanjutan dari diabetik *foot ulcers*.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dan menjadi bahan referensi untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang management perawatan kaki yang benar bagi pasien diabetes mellitus dimanapun mereka berada.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menemukan metode lain agar pasien dapat lebih memahami pencegahan ulkus diabetik/diabetik *foot ulcers*

E. Keaslian Penelitian

Sejauh peneliti telusuri belum menemukan penelitian yang serupa. Adapun penelitian yang berhubungan dengan topik yaitu :

1. Noor Diani (2013) dengan judul “Pengetahuan Klien Tentang Diabetes Mellitus Tipe 2 Berpengaruh Terhadap Kemampuan

Klien Merawat Kaki”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional* dan jumlah sampel sebanyak 106 orang pasien diabetes mellitus yang berobat jalan di RSUD Ulin Banjarmasin, RSUD Banjarbaru dan RSUD Ratu Zalecha Martapura di Kalimantan Selatan. Alat ukur berupa kuesioner berupa daftar pertanyaan yang tersusun dalam bentuk isian dan check list.. Hasil kesimpulan dari peneliti ini adalah hasil analisis *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan praktik perawatan kaki pada klien diabetes mellitus tipe 2 ($p=0,04; \alpha=0,05$).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan waktu, variabel, dan responden. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perawatan kaki.

2. Komang Riyon Ningrat (2014) dengan judul “Edukasi Latihan Keluarga Dengan Media Booklet dan Manajemen Diet Pasien Diabetes Mellitus”. Penelitian ini menggunakan metode *quasy eksperimen* dan populasinya adalah keluarga pasien DM yang tercatat di Puskesmas Driyorejo, Gresik. Sampel berjumlah 36 responden, dibagi menjadi dua kelompok (kelompok intervensi dan kelompok kontrol). Variabel independennya adalah pendidikan pelatihan keluarga dengan booklet sedangkan variabel dependen adalah manajemen diet untuk pasien diabetes mellitus. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann Whitney Test* dengan nilai signifikan $p<0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pelatihan keluarga tidak memiliki pengaruh pada manajemen diet untuk pasien diabetes mellitus.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan waktu, variabel dan responden. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media booklet sebagai instrumen.

3. Fernanda Azeredo Chaves (2019) dengan judul “ *Translation and Cross-cultural Adaptation of the Behavior Change Protocol for Educational Practices in Diabetes Mellitus*” / “ Terjemahan dan Adaptasi Lintas-Budaya Perubahan Perilaku Protokol untuk Praktik Pendidikan Diabetes Mellitus “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adaptasi lintas budaya yang terdiri dari tahap penerjemah, penilaian oleh komite ahli dan pengujian awal instrumen pada sampel 30 pengguna layanan kesehatan dengan diabetes mellitus tipe 2. Penelitian dilakukan dari Juni 2015 sampai Januari 2016. Hasil dari penelitian ini adalah validitas isi menunjukkan adaptasi lintas budaya sukses dengan menggunakan instrumen budaya Brazil untuk digunakan dalam praktek pendidikan menargetkan perawatan diri diabetes mellitus tipe 2.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan waktu, variabel, responden dan tempat penelitian. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan aspek budaya sebagai instrumen.

